

**IMPLEMENTASI *ACTIVE LEARNING* DALAM MENINGKATKAN
MUTU BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS X
DI MAN 1 SURAKARTA TAHUN 2014/2015**



NASKAH PUBLIKASI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)

Oleh:
Riya Ayu Pratiwi
NIM: G000110092
NIRM: 11/X/02.2.1/0959

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini Pembimbing Skripsi/Tugas Akhir:

Nama : Dr. Abdullah Aly, M.Ag

Sebagai : Pembimbing I

NIK : 548

Nama : Maria Ulfa, S. Pd. I

Sebagai : Pembimbing II

NIK : -

Telah membaca dan mencermati Naskah Artikel Publikasi Ilmiah yang merupakan ringkasan Skripsi (Tugas Akhir) dari Mahasiswa:

Nama : Riya Ayu Pratiwi

NIM : G000110092 / 11/X/02.2.1/0959

Program Studi : Tarbiyah

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI *ACTIVE LEARNING* DALAM
MENINGKATKAN MUTU BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN FIKIH KELAS X TAHUN PELAJARAN
2014/2015

Naskah Artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 5 Juni 2015

Pembimbing I



(Dr. Abdullah Aly, M.Ag)

Pembimbing II



(Maria Ulfa, S. Pd. I)

IMPLEMENTASI *ACTIVE LEARNING* DALAM MENINGKATKAN MUTU BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS X

DI MAN 1 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2014/2015

ABSTRAK

Pendidikan Fikih tidak sekedar memahamkan materi kepada peserta didik tetapi siswa juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Adanya penggunaan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran maka akan mendapatkan mutu belajar yang baik. dalam mencapai mutu belajar yang baik salah satunya dengan cara menggunakan metode *Active Learning*.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimanakah implementasi *active learning* dalam meningkatkan mutu belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas X di MAN 1 Surakarta. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif lapangan (*field research*), dengan teknik pengumpulan data melalui pengamatan, wawancara, serta dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis menyimpulkan bahwa Proses penerapan *active learning* dalam meningkatkan mutu belajar siswa menggunakan langkah-langkah pembelajaran *active learning* yaitu: 1). Tahap persiapan: dimana tahap ini mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan metode. Kemudian menganalisis sifat materi yang sesuai dan merumuskan tujuan yang ingin dicapai. 2). Tahap pelaksanaan: mengemukakan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh siswa. Kemudian guru memberi rangsangan kepada siswa dan menciptakan suasana yang kondusif. 3). Tahap penutup: tahap ini adalah tahap terakhir yang dilakukan guru dengan mengklarifikasi dan menyimpulkan materi yang telah disampaikan serta memberi evaluasi.

Dalam tahap penerapan pembelajaran *active learning* metode yang digunakan adalah metode *brainstorming*, *small group discussion*, *everyone is a teacher here*, serta tanya jawab. Setiap penerapan *active learning* ini guru menerapkan prinsip pembelajaran seperti stimulus belajar, respon yang dipelajari, perhatian dan motivasi, serta asosiasi guna mempermudah siswa dalam belajar. Setelah penggunaan pembelajaran dengan *active learning* maka mutu belajar siswa menjadi lebih baik. siswa dituntut untuk lebih aktif dalam setiap proses pembelajaran. Siswa mampu bekerja sama dengan temannya. Mereka juga aktif dalam mengungkapkan pertanyaan maupun berani berbicara di depan kelas. Selain itu siswa juga mampu mengerjakan tugas dengan baik yang diberikan oleh guru.

Kata kunci: Implementasi *Active Learning*, Mutu Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Latar belakang

Pelajaran fikih merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama Islam di MAN 1 Suakarta. Pendidikan fikih tidak sekedar memahami materi kepada peserta didik, tetapi juga harus mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu dengan menggunakan berbagai macam metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran akan mendapatkan mutu belajar yang baik.

Pembelajaran yang bermutu dapat dilihat dari interaksi siswa dengan siswa dan siswa dengan guru yang menumbuhkan aktivitas belajar. Ketika peserta didik pasif atau hanya menerima dari guru ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang diberikan. Apalagi dengan gaya mengajar guru yang suka monoton dalam penyampaian materi, siswa merasa bosan, jenuh, dan bahkan lari dari materi yang akan diajarkan.

dalam hal itu maka guru dituntut untuk dapat menggunakan berbagai macam metode yang sesuai dan tepat digunakan dalam pembelajaran.

Diterapkannya metode *active learning* dalam pembelajaran fikih di MAN 1 Surakarta siswa lebih bersemangat belajar, karena siswa juga ikut aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak bosan dan mampu memahami mata pelajaran dengan baik.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka perumusan masalah yang diajukan yaitu: "Bagaimanakah implementasi *active learning* dalam meningkatkan mutu belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas X di MAN 1 Surakarta?"

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan implementasi *active learning* dalam meningkatkan mutu belajar siswa

pada mata pelajaran fikih kelas X di MAN 1 Surakarta.

Kajian pustaka

Berdasarkan pengamat penulis penelitian semacam ini juga pernah dilakukan peneliti-peneliti sebelumnya:

1. Arwin Towaf Alkindi (UMS:2011) dengan skripsi yang berjudul “*Implementasi Active Learning Dalam Pembelajaran Fiqh Di SMP AL-Islam Tahun Pelajaran 2010/2011*” menyimpulkan bahwa dalam penelitian ini proses pembelajaran fiqh menggunakan metode yang bervariasi dengan materi yang disampaikan, yaitu: *Modeling The Way, Silent Demonstration, Group Resume*, dan Ceramah.
2. Sutrisno (UMS : 2010) dengan skripsi yang berjudul “ *Implementai Metode Active Learning Dalam Pendidikan Aqidah Di SMA Muhammadiyah Surakarta*

Tahun Pelajaran 2009/2010” menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran dilakukan tiga tahap yaitu awal pembelajaran, inti, dan penutup pembelajaran. Guru menggunakan metode yang bervariasi diantaranya: *index card match, card sort*, dan *reading guide*.

3. Arif Subhan (UIN Syarif Hidayatulah Jakarta : 2013) dengan skripsi yang berjudul: “*Penerapan Pendekatan belajar aktif (active learning strategy) dalam proses pembelajaran PAI di SDI Nurul Hidayah*” menyimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI adalah resitasi, diskusi, *problem solving, jigwas, index card macth, drill*/latihan. Tanya jawab, bermaian peran, dan demonstrasi.
4. Dafid Arman (UNY :2011) dengan skripsi yang berjudul “ *Belajar Tuntas (Mastery Learning) Sebagai Upaya*

Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Kelas XI-2 Jurusan TKR SMKN 1 Seyegan” menyimpulkan bahwa tingkat kualitas pembelajaran dan kemampuan guru dalam metode pembelajaran yang berbeda dari metode pembelajaran yang biasa digunakan yaitu metode ceramah dalam pembelajaran memberikan pengaruh terhadap meningkatnya mutu proses pembelajaran dan nilai hasil belajar siswa.

LANDASAN TEORI

Implementasi Pembelajaran Aktif (active learning)

Mulyasa mengatakan implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Adapun yang perlu diperhatikan mengenai pembelajaran aktif yaitu:

a. Pengertian Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa untuk mengalami sendiri, berlatih, untuk berkegiatan sehingga baik dengan daya pikir, emosional dan keterampilannya, mereka belajar dan berlatih.¹

b. Prinsip Pembelajaran Aktif (Active Learning)

Adapun prinsip yang menunjang timbul belajar aktif menurut Abu Ahmadi yakni:

1) Stimulus belajar

Stimulus merupakan suatu bentuk penyampaian informasi yang diterima siswa oleh guru.

2) Perhatian dan motivasi

Perhatian dan motivasi merupakan prasyarat utama dalam proses belajar mengajar.

3) Respon yang dipelajari

Keterlibatan siswa atau respon siswa terhadap stimulus

¹ Hosnan M, *Pendekatan Saitifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21* (Bogor: Ghalia Indonesia.2014) Hlm. 208

yang meliputi berbagai bentuk seperti perhatian, proses internal terhadap informasi, tindakan nyata dalam bentuk partisipasi kegiatan belajar seperti memecahkan masalah, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, menilai kemampuan dirinya dalam menguasai informasi, melatih diri dalam menguasai informasi yang diberikan.

4) Penguatan

Persetujuan pendapat siswa, hadiah merupakan faktor penguatan dari luar. Sedangkan penguat dari dalam dirinya bisa terjadi apabila respon yang dilakukan siswa betul-betul memuaskan dirinya sesuai kebutuhan.

5) Pemakaian dan pemindahan

Perlu adanya asosiasi yang dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memindahkan apa yang sudah dipelajari kepada

situasi lain yang serupa dimasa mendatang.²

c. Fungsi Pembelajaran Aktif

Adapun fungsi pembelajaran aktif antara lain:

- 1) Membekali peserta didik dengan kecakapan (*life Skill / life Competency*) yang sesuai dengan lingkungan hidup dan kebutuhan peserta didik.
- 2) Membantu proses belajar peserta didik dan merangsang, serta mendorong peserta didik mandiri aktif melakukan sesuatu.
- 3) Mempersiapkan peserta didik untuk belajar bertanggung jawab, tolong menolong, dan pandangan sosial masa depan.
- 4) Mengembangkan wawasan berfikir secara terbuka dan obyektif, menumbuhkan suasana demokratis dan menyebarkan sikap tenggang rasa terhadap berbagai perbedaan pandangan³

²Abu Ahmadi, Psikologi Belajar(Jakarta:Rineka Cipta.2014) Hlm. 213-216)

³Zaini, Hisyam , *dkk. Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: CTSD, 2002), hlm. 96.

d. **Macam- Macam Metode Active Learning**

Adapun beberapa metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran antara lain:

1) *Brainstorming*

Brainstorming adalah penyerbuan dengan ide-ide sebanyak mungkin terhadap suatu masalah yang dilangsungkan dalam satu pertemuan. Setiap siswa dianjurkan mengajukan pendapat atau gagasan yang sebanyak mungkin.⁴

2) *Question student have*

Metode ini digunakan untuk mempelajari tentang keinginan dan harapan siswa sebagai dasar untuk memaksimalkan potensi yang mereka miliki. Metode ini menggunakan sebuah teknik untuk mendapatkan partisipasi siswa melalui tulisan.⁵

3) Metode diskusi *small group discussion* (diskusi kelompok kecil)

Diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan.⁶

4) *Everyone is a teacher here* (setiap murid sebagai guru)

Metode ini merupakan sebuah strategi yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu.⁷

5) Metode tanya jawab

Tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* karena pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa.⁸

6) *Active debate* (debat aktif)

⁶Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*(Bandung:PT. Remaja Rosdakrya.2013) Hlm.200

⁷Mel Silbermen, *Active Larning* (Yogyakarta:Pustaka Insan Madani.2007) Hlm.171

⁸ Ibid 13 Hlm. 210

⁴www.situsbahasa.info/home/pembelajaran

⁵Ibid Pendekatan Hlm227

Ini adalah strategi untuk suatu perdebatan yang secara aktif melibatkan setiap peserta didik dalam kelas bukan hanya orang-orang yang terlibat.⁹

Dari beberapa macam metode pembelajaran diatas adapun langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam menggunakan metode adalah:

a) Tahap Persiapan

Dalam tahap ini perlu mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan metode. Kemudian perlu menganalisis sifat materi yang sesuai dan merumuskan tujuan yang ingin dicapai.

b) Tahap Pelaksanaan

Memeriksa segala persiapan yang berpengaruh dalam penggunaan metode. Kemudian memberikan pengarahan sebelum penggunaan metode

dan langkah - langkah dalam penyajian materi.

c) Tahap penutup

Tahap ini adalah tahap akhir yang harus dilakukan dengan guru memberikan klarifikasi, kesimpulan dari materi yang telah disampaikan maupun memberikan evaluasi.¹⁰

Mutu Pembelajaran

Mutu berarti baik buruk suatu kualitas.¹¹ Lulung dalam Rahman menjelaskan mutu adalah tingkat dimana rancangan spesifikasi sebuah produk barang dan jasa sesuai dengan fungsi dan penggunaannya, di samping itu mutu adalah tingkat dimana sebuah produk barang dan jasa sesuai dengan rancangan spesifikasinya.¹²

Dalam bukunya Sardiman menggunakan beberapa indikator yang memberikan gambaran

¹⁰Ibid 13 Hlm 195-215

¹¹ Suharsono, Ana Retno Ningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya. 2005) Hlm. 331

¹²Muhammad Rahman, *Kurikulum Berkarakter (Refleksi dan Proposal Solusi Terhadap KBK dan KTSP. 2012)* Hlm 263

⁹ibid 15 Hlm127

tentang kualitas pembelajaran siswa dan mutu proses yang terjadi. Indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Antusias menerima pelajaran
- b. Konsentrasi dalam belajar
- c. Kerjasama dalam kelompok
- d. Keaktifan bertanya
- e. Ketepatan jawaban
- f. Keaktifan menjawab pertanyaan guru atau siswa lainya, dan
- g. Kemampuan memberikan penjelasan.¹³

Mata Pelajaran Fikih

- a. Pengertian Mata Pelajaran Fikih
Mata pelajaran fiqih adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islama yang merupakan peningkatan dari fikih yang yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah/ SMP.
- b. Tujuan Mata Pelajaran Fikih

¹³ Sardiman, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja rafindo Persada.2005) Hlm 134

Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kadah-kaidah, tatacara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah.Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik.¹⁴

c. Materi Pembahasan Fikih

Fikih membahas tentang perbutan orang-orang *mukallaf*, yaitu orang-orang yang telah dibebani ketetapan-ketetapan hukum agama Islam. Para *Fuqaha'* (orang-orang yang ahli dalam bidang fikih) secara umum mengelompokkan persoalan fikih menjadi empat bagian, yaitu:

- 1) Ibadah yang meliputi: Kitab Shalat, Kitab Zakat, Kitab Puasa, Kitab Haji, dan Kitab Umrah.
- 2) Perjanjian (*'aqad*) yang meliputi: Kitab Jual Beli, Kitan *Mudharabah* (kongsi modal dan buruh) dan Kitab *Wakalah* (wakil).

¹⁴Buku fikih pegangan guru. Kamis, 2 April 2015 pukul 13.20 WIB

- 3) *Iyqa'at* (dorongan seihak) meliputi Kitab Talak, Kitab *Khulu'*, dan *Mabarat*, dan Kitab *Aiman* (sumpah).
- 4) Hukum-hukum meliputi Kitab makanan dan minuman, Kitab Warisan, Kitab *Qishash* (pembalasan).

METODE PENELITIAN

Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu berupa penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan pelaku yang diamati.¹⁵ Penelitian

Tempat Dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Surakarta. Adapun subjek

¹⁵ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi* (Bandung : PT. RemajaRosdakarya, 2007), hlm. 3.

peneliti adalah guru dan siswa. Sedangkan objek peneliti ini Implementasi *Active Learning* Dalam Meningkatkan Mutu Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Fikih di MAN 1 Surakarta .

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Pengamatan

Metode ini merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda waktu peristiwa, tujuan dan perasaan. Tetapi tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang berkaitan atau sangat relevan dengan data yang dibutuhkan.¹⁶

Adapun beberapa kegiatan yang diamati antara lain:

¹⁶ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabta, 2005). Hlm 69

- a. Pengamatan pada guru yaitu:
- 1) Awal pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam memotivasi belajar siswa.
 - 2) Inti pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menggunakan berbagai macam strategi *active learning*.
 - 3) Akhir pembelajaran yang dilakukan guru.

- b. Pengamatan pada siswa yaitu:
- Kesiapan siswa dalam proses pembelajaran dan pemahaman siswa dalam memahami materi yang diberikan guru dengan strategi *active learning*.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan.¹⁷Wawancara ini ditujukan kepada beberapa siswa yang pandai, kurang pandai dan tidak pandai guna mengetahui

mutu belajar siswa.Sedangkan pada guru yang mengampu mata pelajaran fikih.

3. Dokumentasi

Yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.¹⁸Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan tentang data sejarah, letak geografis,keadaan guru dan siswa, visi dan misi sekolah.

Dalam metode ini peneliti mengumpulkan perangkat pembelajaran dari guru seperti RPP, materi yang dibahas, sedangkan dari siswa peneliti mengumpulkan beberapa catatan siswa maupun hasil ulangan dari siswa.

Metode Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi,

¹⁷ Ahmad tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras.2011). hlm 89

¹⁸*Ibid* hlm 92

dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun dalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.¹⁹

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

- a. Menelaah data yang diperoleh
- b. Membandingkan data dengan teori, apakah sesuai dengan teori atau tidak.
- c. Menganalisis guru dalam penggunaan strategi *active learning*.
- d. Menganalisis mutu belajar siswa setelah penggunaan strategi *active learning*.
- e. Meyimpulkan hasil penelitian

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Implementasi *Active Learning* Dalam Mata Pelajaran Fikih

¹⁹ Tajul Arifin, *Manajemen Penelitan*, (Bandung ; cv. Pustaka Setia. 2013). Hlm 105

Proses penerapan *active learning* dalam meningkatkan mutu belajar siswa telah sesuai dengan dengan landasan teori tentang langkah-langkah pembelajaran *active learning*: 1). Tahap persiapan. 2). Tahap pelaksanaan. 3). Tahap penutup

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengimplementasikan *active learning* adalah prinsip-prinsip pembelajaran, dan penggunaan metode yang tepat. Sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan baik.

Prinsip pembelajaran *active learning*

- a. Stimulus belajar

Pada awal pembelajaran guru menyampaikan materi yang akan dibahas, sebelum masuk kepembahasan siswa disuruh menyebutkan mengenai apa saja yang akan dibahas. Selain itu guru memberi contoh cerita dalam kehidupan sehari-hari mengenai materi yang dibahas. Hal ini sesuai

dengan landasan teori yang menyebutkan bahwa stimulus merupakan suatu bentuk penyampaian informasi yang diterima siswa oleh guru.

b. Respon yang dipelajari

Siswa dapat memecahkan masalah melalui diskusi dengan teman sebangkunya. Mereka juga mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan landasan teori bahwa siswa terlibat langsung terhadap stimulus yang diberikan serta memberikan tindakan nyata dalam bentuk partisipasi kegiatan belajar.

c. Perhatian dan motivasi

Guru memberi motivasi kepada siswa di awal pembelajaran guna memberi dorongan agar siswa semangat belajar. Guru menjelaskan gambar yang ada dalam buku siswa. Hal ini sesuai dengan landasan teori yang menyatakan bahwa motivasi dilakukan dengan beberapa cara mengajar yang bervariasi, pengulangan informasi, memberikan stimulus baru,

misalnya melalui pemberian pertanyaan kepada siswa, menggunakan media, alat bantu yang menarik perhatian siswa, seperti gambar, foto, diagram.

d. Asosiasi

Guru memberikan penegasan dan menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Hal ini sesuai dengan landasan teori bahwa asosiasi dapat dibentuk melalui pemberian bahan yang bermakna, berorientasi pada pengetahuan yang dimiliki siswa, memberi contoh yang jelas, pemberian latihan yang teratur.

Jadi dapat disimpulkan bahwa prinsip yang digunakan dalam pelaksanaan metode *active learning* adalah stimulus, perhatian dan motivasi, respon yang dipelajari serta asosiasi. Tidak adanya prinsip penguatan yang ditemukan dalam pembelajaran fikih. Hal ini dikarenakan dalam prinsip yang digunakan guru sudah mewaliki dari lima prinsip yang dipaparkan dalam teori. Sebab dengan adanya prinsip tersebut pembelajaran

akan lebih terarah, kondusif, serta siswa bersemangat dan mudah untuk memahami materi yang diberikan guru.

Macam-macam metode yang digunakan dalam pembelajaran *active learning*.

a. Metode *brainstorming*

Berdasarkan wawancara ibu Ratna metode ini digunakan guru sebelum memulai pelajaran guna mengetahui sejauhmana pengetahuan siswa tentang materi yang akan dibahas. Dalam penjelasan ini sesuai dengan teori yang dipaparkan bahwa metode ini bertujuan untuk mendapatkan ide atau gagasan dalam waktu yang relatif singkat.

b. *Small group discussion*

Berdasarkan wawancara ibu Ratna diskusi dilakukan untuk memecahkan masalah kedepan kelas. Sesuai dengan landasan teori metode ini bertujuan agar peserta didik memiliki keterampilan memecahkan masalah terkait materi pokok dan persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

c. *Everyone is a teacher here*

Metode ini digunakan guru untuk mengetahui keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat melalui jawaban atas pertanyaan yang telah dibuatnya. Sesuai dengan landasan teori yang menjelaskan metode *everyone is a teacher here* dapat memberi kesempatan siswa untuk bertindak sebagai seorang pengajar terhadap peserta didik lainnya. Selain itu siswa juga dilatih dalam bertanggung jawab secara individu.

d. Tanya jawab

Metode tanya jawab digunakan guru disetiap penyampain materi pada siswa. Metode ini tidak hanya guru yang dapat memberikan pertanyaan pada siswa namun siswa juga dapat memberi pertanyaan kepada siswa lainnya. Sesuai dengan landasan teori yang menerangkan bahwa metode ini terjadi dialog antara guru dan siswa. Metode ini merangsang berpikir siswa dan membimbingnya dalam mencapai atau mendapatkan pengetahuan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode dalam

pembelajaran fikih di MAN 1 Surakarta adalah metode *brainstorming*, *small group discussion*, *everyone is a teacher here*, dan tanya jawab. Metode yang tidak digunakan dalam pembelajaran fikih sesuai dengan teori adalah *question student have*, dan debat aktif. Sehingga dapat ditemukan kesamaan dalam penggunaan metode yang sesuai dengan landasan teori.

Mutu Belajar Siswa Setelah Penggunaan *Active Learning*

Mutu berarti baik buru suatu kualitas. Maka dari penggunaan beberapa metode tersebut dapat dilihat mutu belajar siswa. Dalam landasan teori terdapat indikator mutu belajar siswa yaitu antusias menerima pelajaran, konsentrasi dalam belajar, kerjasama kelompok, ketepatan bertanya, ketepatan menjawab, keaktifan menjawab pertanyaan dari guru maupun siswa lainya, dan kemampuan memberi penjelasan.

Dari indikator yang telah dijelaskan di atas maka dapat ditemukan kesamaan yang ada pada teori. Bahwa siswa dapat bekerja sama dengan teman ketika proses pembelajaran dengan penggunaan metode yang sifatnya diskusi. Mereka mau menanggapi hasil dari diskusi yang telah dipresentasikan di depan kelas. Siswa juga dapat menghargai dan menerima jawaban teman yang berbeda.

Siswa dilatih untuk lebih aktif untuk mengungkapkan pertanyaan, dan berani berbicara di depan kelas dengan cara mempresentasikan dari hasil diskusi mereka. Mereka juga mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik dan mampu menjawab soal post tes yang diberikan guru di akhir pelajaran dengan benar. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa setelah penggunaan *active learning* terbukti dapat meningkatkan mutu belajar siswa. Hal ini terbukti dengan adanya kesamaan dalam hasil

penelitian yang diadakan dalam pembelajaran sesuai dengan teori pada landasan teori.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data yang telah diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa:

Proses penerapan *active learning* dalam meningkatkan mutu belajar siswa menggunakan langkah-langkah pembelajaran *active learning* yaitu: 1). Tahap persiapan. 2). Tahap pelaksanaan. 3). Tahap penutup

Dalam tahap penerapan pembelajaran *active learning* di atas metode yang digunakan adalah metode *brainstorming, small group discussion, everyone is a teacher here*, serta tanya jawab. Setiap penerapan *active learning* ini guru menerpkan prinsip pembelajaran seperti stimulus belajar, respon yang dipelajari, perhatian dan motivasi, serta asosiasi guna mempermudah siswa dalam belajar.

Setelah penggunaan pembelajaran dengan *active learning* maka mutu belajar siswa menjadi lebih baik. siswa dituntut untuk lebih aktif dalam setiap proses pembelajaran. Siswa mampu bekerja sama dengan temannya. Mereka juga aktif dalam mengungkapkan pertanyaan maupun berani berbicara di depan kelas. Selain itu siswa juga mampu mengerjakan tugas dengan baik yang dibeikan oleh guru.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan tentang implementasi *active learning* dalam meningkatkan mutu belajar siswa pada mata pelajaran fikih, maka pada penulisan ini peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada peneliti selanjutnya, hendaknya menindaklanjuti hasil skripsi yang telah ditulis terutama dalam hal pengembangan metode pembelajaran *active learning*

- dalam meningkatkan mutu belajar siswa.
2. Kepada guru fikih di MAN 1 Surakarta, hendaknya dalam proses pembelajaran selalu berinovasi mengembangkan metode pembelajaran active learning. Sehingga, peserta didik ikut aktif dalam proses pembelajaran.
 3. Kepada para calon Pendidik Agama Islam, hendaknya lebih meningkatkan ilmu dan wawasannya agar dalam mengajar nantinya akan lebih menyenangkan bagi siswa dan dapat meningkatkan mutu belajar pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Admojo, Suwondo *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia*, 2005, Semarang : CV Widya Karya
- Arifin, Tajul, *Manajemen Penelitian*, 2013, Bandung: CV. Pustaka Setia
- Buku_fikih_pegangan_guru. Kamis, 2 April 2015. Pukul 13.20 WIB
- Zaini, Hisam, *dkk. Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, 2002, Yogyakarta: CTSD
- Hosnan, M., *Pendekatan Saitifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, 2014, Bogor: Ghalia Indonesia
- Meleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*, 2007, Bandung: PT. Rosdakarya
- Patilima, Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2005, Bandung: Alfabeta
- Sardiman, *Strategi Belajar Mengajar*, 2005, Jakarta: PT. Raja Rafindo Persada
- Tanzeh, Ahmad, *Metode Penelitian Praktis*, 2011, Yogyakarta: Teras
- Warsono, Hariyanto, *Pembelajaran aktif 2012*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya